

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia pada siswa.¹ Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dinilai dari segi akademis, tetapi juga dari kemampuannya membentuk karakter yang berkualitas. SMP PGII 1 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya program keagamaan yang dapat diimplementasikan secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Program keagamaan tersebut bukan hanya sekadar sebagai aktivitas rutin, melainkan sebuah strategi yang dirancang untuk meningkatkan akhlak terpuji pada setiap individu.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Bandung, yaitu SMP PGII 1, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak terpuji pada siswanya. Melalui implementasi program keagamaan, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Perubahan akhlak terpuji diharapkan bukan hanya bersifat sementara, melainkan menjadi bagian integral dari kepribadian siswa yang akan membentuk generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di tengah dinamika pendidikan di SMP PGII 1 Kota Bandung, implementasi Program Keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan juga menciptakan nuansa pesantren yang kental. Program-program keagamaan yang dilaksanakan secara reguler di sekolah ini mencakup berbagai kegiatan yang

¹ Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.

memperkaya pengalaman keagamaan siswa, menciptakan suasana persaudaraan, dan memperkuat nilai-nilai pesantren. Salah satu program yang mencerminkan semangat pesantren adalah Program Sapa Pagi, yang bukan hanya sebagai sarana sapaan tetapi juga membawa nuansa kebersamaan dan kekeluargaan ala pesantren. Kegiatan Program Pembiasaan Pagi dengan Asmahul Husna, Tadarus, Tausiah, dan Doa, menjadi titik awal bagi siswa untuk meresapi atmosfer keagamaan dan nilai-nilai kepesantrenan.

Program Tadarus Qur'an Ba'da Sholat Dhuhur Qobla Ashar tidak hanya menjadi kegiatan menghafal Al-Qur'an tetapi juga menciptakan lingkungan yang mirip dengan suasana pesantren, di mana pembelajaran keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan disiplin dan kegiatan Tausiah Ba'da Sholat Ashar mencerminkan semangat pesantren dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya, program Sholat Wajib Berjamaah dan Sholat Dhuhur juga menghadirkan nuansa keagamaan pesantren yang kental. Semua kegiatan ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pesantren yang tidak hanya mendidik akademis tetapi juga spiritual, memberikan siswa pengalaman yang menyeluruh dalam pengembangan karakter keagamaan ala pesantren.

Difokuskan pada Implementasi Program keagamaan di lingkungan SMP PGII 1 Kota Bandung, diharapkan dapat tercipta suasana pendidikan yang mengakar pada nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa yang tangguh serta berbudi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan misi sekolah untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki keutuhan moral dan spiritual yang tinggi. Dengan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter, implementasi program keagamaan diharapkan dapat menjadi landasan kokoh dalam mencetak generasi yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Pentingnya keagamaan dan moralitas dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya bersifat internal pada diri individu, tetapi juga memiliki dampak

signifikan pada dinamika sosial di lingkungan sekolah.² Masyarakat saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika yang memerlukan respons positif dari generasi muda. Oleh karena itu, implementasi program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung bukanlah sekadar tanggung jawab institusi pendidikan, melainkan juga suatu kontribusi aktif terhadap pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan berkepribadian mulia. SMP PGII 1 Bandung memiliki warisan keagamaan dan budaya yang kaya, yang menjadi bagian integral dari identitas lembaga ini. Oleh karena itu, melalui program keagamaan yang terencana dengan baik, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi pewaris dan pelaku dari nilai-nilai tersebut. Hal ini akan membentuk lingkungan sekolah yang tidak hanya didasari oleh kecerdasan akademis, tetapi juga oleh kebijaksanaan moral.

Selain itu, implementasi program keagamaan dapat menjadi sarana untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang masih terjadi dikalangan siswa, seperti pergaulan negatif, bullying, dan kecenderungan perilaku menyimpang. Dengan membentuk basis moral yang kokoh, diharapkan siswa mampu menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dengan sikap yang teguh dan bermartabat.

Pentingnya nilai-nilai keagamaan juga terlihat dalam kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian yang inklusif dan toleran. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, siswa di Sekolah YP PGII SMP Bandung diharapkan dapat menghargai keberagaman dan membangun hubungan antarindividu yang harmonis tanpa memandang perbedaan latar belakang agama atau budaya. Dengan menggali potensi keagamaan sebagai pilar pembentukan karakter, SMP PGII 1 Bandung dapat menjadi pelopor dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Implementasi program keagamaan bukan hanya sebagai upaya perbaikan internal, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral yang luhur.

² Hadi Widodo et al., "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2168–75, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah : adalah bagaimana mengubah perilaku siswa yang dapat menjadi masalah sosial dapat menjadi lebih baik dengan melaksanakan suatu program sekolah. Dengan demikian, penelitian ini ingin menggali bagaimana suatu program dapat diimplementasikan sehingga dapat terjadi pembentukan Akhlak Terpuji, dengan judul: “Implementasi Program Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP PGII 1 Bandung”. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji di SMP PGII 1 Bandung dilaksanakan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji di SMP PGII 1 Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji di SMP PGII 1 Bandung?
4. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP PGII 1 Bandung?
5. Bagaimana hasil dari implementasi program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa yang dilaksanakan saat ini di SMP PGII 1 Bandung.
2. Menggambarkan pelaksanaan program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP PGII 1 Bandung.
3. Menganalisis evaluasi faktor faktor hambatan dan tantangan pelaksanaan program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP PGII 1 Kota Bandung.

4. Menganalisis evaluasi faktor faktor hambatan dan tantangan terhadap implementasi program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP PGII 1 Bandung.
5. Mengevaluasi hasil program keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP PGII 1 Bandung.

Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang implementasi program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung dan dampaknya terhadap perubahan akhlak siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pembentukan karakter siswa dan pengembangan program keagamaan yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mengenai implementasi program keagamaan dalam meningkatkan akhlak terpuji di Sekolah YP PGII SMP Bandung dapat mencakup beberapa aspek yang dapat memberikan manfaat signifikan. Berikut adalah beberapa kegunaan dari penelitian ini:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

Menyediakan wawasan yang mendalam tentang efektivitas program keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan di Sekolah YP PGII SMP Bandung. Memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang holistik, mencakup aspek keagamaan dan moralitas.

2. Pengembangan Karakter Siswa:

Memperkuat pemahaman tentang peran keagamaan dalam membentuk karakter siswa, yang dapat membantu sekolah dalam merancang program yang lebih efektif untuk pengembangan karakter siswa.

3. Pemberdayaan Stakeholder Sekolah:

Memberikan data dan informasi yang relevan kepada pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui program keagamaan.

4. Peningkatan Efektivitas Program Keagamaan:

Memberikan rekomendasi yang dapat membantu sekolah untuk meningkatkan

efektivitas program keagamaan, termasuk penyesuaian strategi, kegiatan, atau evaluasi program.

5. Kontribusi pada Literatur Akademis:

Menambahkan kontribusi pada literatur akademis tentang hubungan antara implementasi program keagamaan dan pembentukan karakter siswa, yang dapat memberikan referensi dan panduan untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat kebijakan pendidikan, serta memberikan pemahaman lebih baik tentang peran keagamaan dalam membentuk akhlak terpuji.

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema untuk dijadikan bahan komparasi diantaranya adalah:

1. Muflihaini. Dengan judul Tesis “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah NU Kudus”.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah NU Kudus. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, penggalan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa: (1) Program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah NU Kudus 2021/2022 secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah NU Kudus 2021/2022 melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas. (3) Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di

³ Muflihaini Muflihaini, “*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa,*” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2017, 1–90, <https://core.ac.uk/download/pdf/266977629.pdf>.

MA NU Kudus melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direalisasikan pada aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dapat membentuk kepribadian muslim siswa. (4) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa Madrasah Aliyah NU Kudus yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung.

Kesamaan penelitian ini sama sama terfokus pada pendidikan akhlak, akan tetapi perbedaannya pendidikan akhlak pada penelitian terdahulu ditujukan untuk membentuk kepribadian Muslim, sedangkan pada penelitian ini ditujukan untuk perubahan akhlak terpuji siswa.

2. Nopianti dengan judul Tesis “Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter di MTs Futuhiyyah Pesantren Sukamanah Tasikmalaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter di MTs Futuhiyyah Pesantren Sukamanah Tasikmalaya, metode yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, penggalian datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan memiliki visi yang cukup sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain mengemban tugas mencerdaskan kognisi peserta didiknya, pesantren juga bertujuan untuk memberikan kecerdasan spiritual dan sosial. Kecerdasan spiritual tersebut salah satunya dibentuk oleh pendidikan akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan akhlak dengan pembentukan karakter santri di Pesantren Sukamanah, Tasikmalaya. Penelitian kualitatif dengan perspektif etnografi digunakan untuk memaparkan dan menganalisa data. Pendidikan akhlak memberikan bekal konsep spiritual pada diri seorang santri dalam bersikap dan berperilaku. (Nopianti, 2017: 251 – 266).

Kesamaan penelitian ini sama sama terfokus pada pendidikan akhlak yang dimaksudkan untuk pembentukan karakter siswa, hanya saja penelitian ini

dilaksanakan pada jenjang pendidikan masdarasah Tsanawiyah sedangkan penelitian sekarang pada jenjang pendidikan Menegah Pertama

3. Maunah dengan judul Tesis “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa MTs An-Nur Pekalongan”.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa MTs An-Nur Pekalongan. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, penggalan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat. Masyarakat mempunyai peran yang sangat besar pula dalam memberikan contoh baik terhadap pendidikan karakter anak. Tidak kalah pentingnya adalah, tayangan televisi dan media informasi lainnya yang saat ini menjadi dunia keseharian anak, perlu mendapatkan pengaturan waktu dan kualitasnya agar bersahabat dengan pendidikan karakter.⁵ Kesamaan penelitian ini sama-sama terfokus pada pendidikan akhlak hanya saja penelitian terdahulu untuk pembentukan kepribadian holistik sedangkan penelitian yang sekarang ditujukan pada pembentukan karakter siswa.

4. Izzah dengan judul tesis “ Implementasi Pendidikan akhlak dalam Pembentukan akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”.⁶

⁴ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

⁵ Maunah.

⁶ Lathifatul Izzah and M Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah,” *Literasi* 9, no. 1 (2018): 63–76, www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, penggalan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah kesimpulannya bahwa sumber ajar pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak santri diambil dari beberapa kitab klasik, yaitu kitab *Taisirul kholaq*, *Ta'lim Muta'allim*, *Akhlak Lil Banin Juz 4*, *Bidayatul Hidayah* dan beberapa kitab akhlak tasawuf lainnya. Bahan ajar terkait akhlak tidur diambil dari kitab *Taisirul kholaq*, *Bidayatul Hidayah* dan *akhlak Lil Banin*. Terkait bersuci sedikit diambilkan materi dari *Taisirul Kholaq*, *Bidayatul Hidayah* dan beberapa kitab *Fiqh* terkait bersuci, begitupun seterusnya hingga akhlak terhadap lingkungan. Beberapa metode yang cukup efektif dalam pendidikan akhlak keseharian santri dalam pendidikan akhlak adalah melalui pembiasaan, keteladan, kedisiplinan, dan kadang *reward* dan *punishment*. Faktor Pendukung pembentuk akhlak santri adalah kegiatan pembelajaran yang agamis, fasilitas memadai, semangat ustad/ustadzah dan santri, lingkungan nyaman dan jauh dari keramaian, ada tata tertib santri yang wajib ditaati. Selain dari faktor pendukung terdapat faktor penghambat, yaitu adanya pelanggaran santri dan pengaruh dari luar pondok⁷

Kesamaan penelitian ini sama-sama terfokus pada pendidikan akhlak yang dimaksudkan untuk pembentukan karakter siswa, hanya saja penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan non formal pesantren sedangkan penelitian sekarang pada jenjang pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama.

F. Kerangka Pemikiran

Kebijakan pendidikan dan keagamaan di SMP PGII 1 Bandung mencerminkan landasan prinsip yang mendalam dan holistik dalam membentuk karakter siswa. Keberadaan kebijakan ini tidak hanya sebagai panduan administratif, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam memberikan arah

⁷ Izzah and Hanip.

dan makna terhadap integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan. Dalam landasan ini, kebijakan pendidikan dan keagamaan di sekolah ini memiliki beberapa dimensi yang signifikan.

Pertama, kebijakan ini menciptakan suatu kerangka hukum dan normatif yang jelas terkait dengan implementasi pendidikan keagamaan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang kebebasan beragama, hak dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, serta perlindungan terhadap hak individu untuk menjalankan kepercayaan agamanya. Sebagai bagian dari kebijakan nasional dan internal sekolah, landasan hukum ini menjadi dasar bagi semua kegiatan keagamaan di SMP PGII 1 Bandung.

Kedua, kebijakan ini memastikan bahwa pendidikan keagamaan diintegrasikan secara sinergis dengan kurikulum akademis. Pendidikan keagamaan bukanlah entitas terpisah, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan holistik yang diberikan di sekolah. Dengan merancang kurikulum yang terintegrasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga memahami aplikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kebijakan ini menggambarkan pendekatan inklusif terhadap keberagaman siswa. Dalam landasan kebijakan, setiap siswa dihormati dan diberikan kebebasan untuk menjalankan kepercayaan agamanya. Program keagamaan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap siswa merasa aman dan diterima tanpa memandang latar belakang keagamaannya. Keberagaman bukanlah kendala, melainkan menjadi aset yang berkontribusi pada dinamika positif dalam sekolah.

Keempat, kebijakan ini menciptakan strategi dan metode evaluasi efektivitas pendidikan keagamaan. Dengan adanya pengukuran kinerja dan evaluasi terencana, sekolah dapat memastikan bahwa program keagamaan berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif yang diinginkan. Dengan memonitor dan mengevaluasi secara berkala, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Pembentukan akhlak terpuji merupakan suatu proses panjang dan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan individu⁸. Dalam konteks pendidikan di SMP PGII 1 Bandung, upaya meningkatkan akhlak terpuji tidak hanya menjadi tujuan utama, melainkan juga menjadi filosofi yang membimbing setiap aspek kegiatan dan interaksi di sekolah⁹. Proses ini mencakup sejumlah langkah dan strategi yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Pertama-tama, meningkatkan akhlak terpuji di SMP PGII 1 Bandung dimulai dengan pengenalan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Melalui program keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika, moralitas, dan tata nilai yang diakui dalam Islam. Pembelajaran ini bukan hanya sebatas teori, tetapi juga diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, meningkatkan akhlak terpuji melibatkan kegiatan rutin, seperti program sapa pagi, pembiasaan pagi, dan tadarus Al-Qur'an. Program sapa pagi, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara positif, menciptakan atmosfer saling peduli dan mendukung di antara sesama. Sementara program pembiasaan pagi melibatkan pembacaan Asmahul Husna, tadarus, tausiah, dan doa bersama, memberikan fondasi nilai-nilai keagamaan yang mengakar dalam aktivitas harian.

Meningkatkan akhlak terpuji juga diperkuat melalui program-program sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, dan tausiah ba'da sholat Ashar. Keberadaan kegiatan sholat bersamaan dengan upaya memupuk kebiasaan sholat dhuha membantu membentuk kedisiplinan dan ketundukan terhadap perintah agama. Sementara itu, tausiah ba'da sholat Ashar memberikan ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan akhlak terpuji tidak hanya terfokus pada kegiatan reguler, tetapi juga melibatkan kegiatan insidental seperti mabit, pengajian kelas, kahfi, dan

⁸ Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa."

⁹ Nurlela and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Isl," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15, <http://repository.iaincurup.ac.id/696/1/JOEAI> document Juni 2020.pdf.

peringatan hari besar Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk lebih mendalami ajaran agama, berinteraksi dengan sesama, dan mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih dalam.

Pentingnya meningkatkan akhlak terpuji terletak pada cita-cita untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab¹⁰. Proses ini bukan hanya sebagai panduan formal, tetapi juga sebagai gaya hidup dan budaya sekolah yang mengakui pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam meningkatkan individu yang berkualitas. Dengan demikian, SMP PGII 1 Bandung menerapkan pendekatan holistik yang berfokus pada pengembangan karakter positif, sehingga siswa kelak mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Mengatasi tantangan akhlak siswa merupakan tugas kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial dan moralitas dalam konteks pendidikan¹¹. Tantangan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti perilaku bullying, kecurangan akademis, atau kesulitan menjaga integritas moral dalam situasi tertentu. Di SMP PGII 1 Bandung, program keagamaan muncul sebagai solusi yang tidak hanya mendesak namun juga mendalam untuk membantu siswa menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Program keagamaan di sekolah ini tidak sekadar berfungsi sebagai serangkaian ritual atau kegiatan rutin; sebaliknya, program ini didesain sebagai wahana pembentukan karakter secara holistik¹². Fokus utamanya adalah memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan akhlak dengan sikap bijaksana dan bertanggung jawab.

¹⁰ Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara," no. November (2010): 8–10, http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/PERAN_GURU_DALAM_PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KONSEP_PENDIDIKAN_KI_HADJAR_DEWANTARA.PDF.

¹¹ Ngadiyo Ngadiyo, "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pendidikan Akhlak Era Distrubsi," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 Juni (2023): 385–92, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/download/205/173>.

¹² Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif," 2022, [https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/978/1/Ilmu Pendidikan Islam %28Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif Normatif%29.pdf](https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/978/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Fakta%20Teoretis-Filosofis%20dan%20Aplikatif%20Normatif%29.pdf).

Melalui pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya menyediakan norma dan aturan, tetapi juga memberdayakan siswa untuk memahami akar masalah yang mendasari perilaku mereka.

Pendekatan keagamaan di SMP PGII 1 Bandung juga memberikan ruang bagi siswa untuk refleksi diri dan dialog yang mendalam. Program ini menciptakan kesadaran diri yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka, dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan moral yang tepat. Selain itu, pendekatan ini memberikan kerangka nilai yang kuat, yang dapat menjadi pedoman dan pijakan bagi siswa dalam menghadapi situasi-situasi moral yang kompleks.

Pentingnya program keagamaan tidak hanya berada pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mampu mengatasi tantangan akhlak dengan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral yang mendasari¹³. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pengembangan etika, integritas, dan sikap tanggung jawab. Dengan demikian, program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung tidak hanya menjadi respons terhadap tantangan akhlak siswa, tetapi juga menjadi motor penggerak untuk membentuk individu yang memiliki kepedulian sosial, etika, dan integritas, sehingga mampu mengatasi dan menjawab tantangan akhlak dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai akhlak mengandung dimensi pembelajaran yang melibatkan seluruh komunitas sekolah¹⁴. Siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai akhlak dalam kelas, tetapi mereka juga didorong untuk menghadirkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Setiap aktivitas, baik itu interaksi sosial, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis,

¹³ Farida Asyari, "Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat," *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>.

¹⁴ Miftakhu Ali Rosyad, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Risalah* 5, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.

diarahkan untuk mencerminkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam kurikulum dan program keagamaan.

Implementasi nilai-nilai akhlak juga menjadi pondasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Siswa diajak untuk menghargai perbedaan dan berlaku adil dalam setiap situasi. Konsep-konsep seperti kejujuran, kerjasama, dan empati tidak hanya diajarkan, tetapi diaplikasikan dalam setiap tindakan siswa. Dengan cara ini, kehidupan sehari-hari di SMP PGII 1 Bandung menjadi wadah nyata bagi siswa untuk mengasah kemampuan moral dan etika mereka.

Pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari terletak pada penciptaan karakter yang kokoh dan bertanggung jawab¹⁵. Program ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep moral, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang sukses secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan komprehensif dan konsisten ini, implementasi nilai-nilai akhlak di SMP PGII 1 Bandung menjadi landasan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter unggul dan integritas moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penguatan identitas keagamaan melalui program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung bukan sekadar suatu kebijakan formal, melainkan suatu inisiatif yang mendalam dan signifikan dalam konteks keberagaman siswa. Program ini menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi siswa untuk memperkuat identitas keagamaan mereka, menghargai perbedaan kepercayaan, dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif.

Di tengah keberagaman siswa, penguatan identitas keagamaan menjadi suatu hal yang krusial. Program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung memberikan siswa kesempatan untuk lebih mendalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari identitas mereka. Melalui kegiatan ritual

¹⁵ Risvan Akhir Roswandi, "Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2022): 610–18, <https://doi.org/10.55558/aliabda.v16i1.50>.

keagamaan, pelajaran, dan interaksi dengan sesama siswa, mereka dapat meresapi nilai-nilai tersebut sehingga mampu menciptakan landasan kuat untuk identitas keagamaan mereka ¹⁶.

Pentingnya penguatan identitas keagamaan terletak pada kontribusi positifnya terhadap penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif ¹⁷. Dalam lingkungan yang memperkuat identitas keagamaan, siswa dapat merasa diterima dan dihargai, tanpa adanya diskriminasi atau tekanan untuk menyamakan diri. Penguatan ini tidak hanya membangun keberagaman sebagai suatu aspek yang diterima, tetapi juga menciptakan budaya saling menghormati dan saling memahami antar kepercayaan¹⁸.

Program keagamaan di SMP PGII 1 Bandung menjadi alat penting dalam mendukung penguatan identitas keagamaan ini. Melalui kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan, diskusi antaragama, dan proyek-proyek kolaboratif, siswa diajak untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan dan sumber belajar bersama. Penguatan identitas keagamaan juga menciptakan dasar bagi siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, membawa nilai-nilai keagamaan yang mereka anut ke dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penguatan identitas keagamaan di SMP PGII 1 Bandung bukan hanya menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pengenalan diri yang mendalam, menciptakan fondasi identitas keagamaan yang kuat, dan merangsang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di antara sesama siswa. Program ini bukan hanya menjadi sarana untuk memahami dan memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam membentuk watak dan karakter siswa di masa depan.

¹⁶ Meilia Indayani and Suci Hartati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepribadian," *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan* 2, no. 7 (2023): 9–16, <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/2659/2192>.

¹⁷ Nur Wahidah et al., "Mengidentifikasi Keragaman Budaya Di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong Dan Collaboration Di Kelas 5," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 4 (2023): 190–214, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/629/303>.

¹⁸ M. Yusuf Wibisono Abdul Kodir, R.F. Bhanu Viktorahadi Paelani Setia, and GUNUNG, *IDEALISASI DAN RENCANA AKSI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA TEOLOGI BERBEDA AGAMA DI INDONESIA*, 2024, https://digilib.uinsgd.ac.id/84198/1/FULL_BUKU_PROF_YUSUF_DKK_GDP_LAYOUT_UPLOAD_DIGILIB.pdf.

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiranngka Pemikiran 1

